



**Pengaruh Penggunaan Surat Kabar Oleh Petani Dalam Mengajukan tuntutan dan Dukungan Surat Kabar Terhadap Perilaku Penentu Kebijakan Peraturan Daerah**

*(Mohammad Thamrin)*

**Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Sistem Penawaran dan Permintaan Serta Proyeksi Usaha Kacang Tanah di Jawa Timur**

*(Mohammad Thamrin)*

**Pengaruh Komposisi Media Dan Frekuensi Pemberian Pupuk Bokashi Terhadap Pertumbuhan Bibit Tanaman Terung Mustang**

*(Solanum Melongena L)*

*(Slamet)*

**Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pembuatan Pupuk Organik Dari Bahan Baku Kompos**

*(Abdus Salam)*

**Analisis Finansial dan Trend Produksi Agroindustri Pengalengan Ikan PT. Sumber Yala Samudra Banyuwangi**

*(Endang Wahyu Pujiastutik)*

**Dampak Buruh Wanita Tani Pada Lahan Berpindah Pindah Terhadap Pendidikan Keluarga Di Kabupaten Jember**

*(A. Ahsin Kusuma M.)*

**Pengaruh Volume Penggunaan Pupuk Urea Terhadap Pertumbuhan Bibit Sengon Laut**

*(Dadang Dwi Saputro RN.)*

# DAMPAK BURUH WANITA TANI PADA LAHAN BERPINDAH PINDAH TERHADAP PENDIDIKAN KELUARGA DI KABUPATEN JEMBER

A. Ahsin Kusuma M\*)

**Abstrak :** *Kajian Stress Strain Buruh Wanita Tani Pada Lahan Berpindah-pindah dan Dampaknya Pada Pendidikan Keluarga Di Kabupaten Jember, bertujuan untuk mengetahui pengaruh stress dan strain baik secara parsial maupun total terhadap kinerja buruh wanita single parent dan pendidikan anaknya. Penelitian ini dilakukan dengan metode survey explanatory dengan teknik analisis deskriptif dan uji statistik analisis jalur (Path Analysis) kepada buruh wanita tani yang bekerja sebagai buruh di pabrik pengolah tembakau Jember.*

*Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor stress tidak mempengaruhi secara nyata baik terhadap kinerja buruh wanita tani berpindah-pindah lahan maupun dampaknya pada pendidikan anaknya tetapi stress berpengaruh tidak nyata pada motivasi pendidikan anaknya, sedangkan faktor strain dapat mempengaruhi secara nyata baik terhadap kinerja buruh wanita tani berpindah-pindah lahan maupun pada pendidikan anaknya.*

*Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini ternyata terdapat pengaruh stress yang meningkatkan kinerja dan pengaruh stress yang melemahkan kinerja dan ditemukan bahwa (1) pengaruh faktor stress terhadap kinerja tenaga buruh wanita tani berpindah-pindah lahan ternyata lebih besar dibandingkan dengan pengaruh stress buruh wanita terhadap pendidikan anaknya. (2) pengaruh faktor strain terhadap kinerja buruh wanita tani berpindah-pindah lahan ternyata lebih kecil bila dibandingkan dengan pengaruh strain buruh wanita terhadap pendidikan anaknya. (3) pengaruh faktor stress dan strain secara bersama-sama terhadap kinerja buruh wanita tani berpindah-pindah lahan lebih kecil bila dibandingkan dengan pengaruh stress dan strain buruh wanita secara bersama-sama terhadap pendidikan anaknya.*

**Kata Kunci :** Stress, Strain

## PENDAHULUAN

Keberhasilan program perluasan lapangan kerja melalui proses pendirian badan usaha dipengaruhi oleh tiga faktor utama yaitu faktor masukan kasar (bahan baku), faktor masukan wahana (tenaga kerja, buruh, dana sarana prasarana dan pengelolaan/manajerial), serta faktor masukan lingkungan.

Dilihat dari sifat perusahaan pengolah tembakau di Kabupaten Jember, faktor buruh wanita tani merupakan faktor dinamis dan dominan, karena faktor tersebut lebih menentukan berhasil atau kurang berhasilnya suatu proses pengelolaan tembakau.

Kondisi obyektif perusahaan pengolahan tembakau di Jember, perbandingan rasio antara tenaga buruh wanita tani yang ditawarkan dan jumlah perusahaan pengolah tembakau sebagai penyerap tenaga buruh wanita tani belum memenuhi syarat ideal. Dengan kata lain beban kerja buruh wanita tani di luar batas jam wajib kerja yang membutuhkan waktu kerja dan persiapan kerja 13 jam per hari.

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa keadaan buruh wanita tani ditinjau

dari beban kerja dan persiapan kerja menunjukkan "Overload"

Kondisi tenaga buruh wanita tani sebagai "sosial capital" yang mengalami tekanan jiwa, baik akibat dari tekanan kerja (*job stress*) maupun ketegangan jiwa (*strain*) akan mempengaruhi kinerja dalam mewujudkan "mental model" dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berorientasi pada produktivitas berkualitas, bekerja efisien dan efektif serta inovatif.

Pengaruh "faktor X" dimungkinkan akibat dari unsur kejiwaan para karyawan sebagai sumber daya manusia. Oleh karena itu pada kajian ini ingin mengetahui pengaruh tekanan kerja (*job stress*), dan ketegangan jiwa (*strain*) buruh wanita tani berpindah pindah lahan terhadap pendidikan anaknya, yang merupakan suatu studi explanasi pada buruh wanita tani pada perusahaan pengolah Tembakau di Kabupaten Jember.

Berdasarkan latar belakang tersebut *problem statement* dari masalah kajian ini adalah sampai sejauhmana tekanan kerja (*stress*) dan ketegangan jiwa (*strain*) akibat dari beban kerja, kurang kerja, depresi dan gangguan tressor lainnya dapat mempengaruhi kinerja buruh wanita tani berpindah pindah lahan dan pendidikan anaknya, dengan demikian *problem question* dari penelitian ini adalah bagaimana pengaruh stress dan strain (*distress*) terhadap kinerja buruh wanita tani berpindah pindah lahan dan pendidikan anaknya.

## TINJAUAN PUSTAKA

Pandangan sosiologi kejiwaan bagi tenaga kerja, yang telah diakui secara umum oleh para peneliti bahwa ada hubungan positif antara stress dan strain (ketegangan jiwa). Studi empiris telah mengidentifikasi beberapa faktor yang bertindak sebagai moderator atau penyanggah melawan pengaruh stress.

Studi ini menunjukkan bahwa perbedaan karakteristik perseorangan dan sistem dorongan sosial membuat para karyawan secara relatif merasa aman dari stress. Dalam beberapa kasus, dorongan sosial pada umumnya dipertimbangkan sebagai moderator karena hubungan antara stress dan strain menjadi rendah pada karyawan yang menerima dorongan sosial tinggi, dan hubungan antara stress dan strain menjadi tinggi pada karyawan yang menerima dorongan sosial rendah.

### Tekanan Kerja ( Job Stress ).

Dalam studi ini tekanan kerja didefinisikan sebagai karakteristik-karakteristik kerja yang bersifat sebagai ancaman bagi seorang karyawan dengan kata lain, tekanan kerja terjadi sebagai akibat dari kekurangan seseorang untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan.

Karakteristik kerja yang menyebabkan stress diketahui terdiri dari lima dimensi, salah satu dimensi itu lingkungan fisik, yang tidak termasuk dalam studi ini, karena dianggap tidak perlu dalam lingkungan kerja perusahaan atau managerial.

### Stress karyawan.

Stress karyawan timbul akibat kepuasan kerja tidak terwujud dari pekerjaannya, stress karyawan perlu sedini mungkin diatasi oleh pimpinan agar hal-hal yang dapat merugikan perusahaan/organisasi unit kerja dapat diatasi.

Stress adalah suatu kondisi ketegangan yang mempengaruhi emosi, proses berpikir dan kondisi seseorang. Orang-orang yang mengalami stress menjadi *nervous* dan merasakan kekuatiran kronis.

Stress dicirikan adanya sering menjadi marah-marah, agresif, tidak dapat rileks, dan memperlihatkan sikap yang tidak kooperatif.

### **Strain (Ketegangan Jiwa).**

Strain didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang karyawan memberi tanggapan yang menyimpang dari kondisi normal. Dalam studi ini strain diartikan terdiri atas empat kondisi kejiwaan.

#### **1. Depresi (*Depression*).**

Perasaan sering kesepian, bosan, putus asa atau kehilangan gairah seksual, dan mempunyai pikiran untuk mengakhiri hidup.

#### **2. Terganggu (*Anxiety*).**

Sering mengalami gangguan asam lambung, merasa pusing atau pingsan, tangan gemetar, penolakan terhadap sesuatu dan perasaan ketakutan.

#### **1. Gangguan Kognitif (*Cognitive Disturbance*).**

Sering merasa kesulitan dalam mengingat sesuatu atau konsentrasi, pikiran kosong.

#### **2. Marah (*Anger*).**

Seringkali mudah marah, mudah jengkel, mudah tersinggung mencela orang lain dan mudah marah pada hal-hal yang tidak penting.

### **Stress dan Distress.**

Seseorang yang terbiasa menghadapi stress dan mampu bertahan akan memiliki daya tahan dalam menghadapi stress, sampai tingkat tertentu situasi stress akan bisa dilaluinya dengan ringan. Sebaliknya orang yang tidak mengalami stress akan rentan terhadap stress, baru stress ringan yang datang sudah mengalami distress. Distress yaitu gangguan mental atau fisik akibat stress.

### **Pengendalian Diri dan Dorongan Sosial.**

Dua variabel yang didefinisikan secara empiris sebagai faktor moderator penting terhadap hubungan antara stress dan strain adalah letak pengendalian diri seseorang dan dorongan sosial (*locus of control personality and social support*).

### **Pengendalian diri Seseorang (*Locus Of Control Personality*).**

Hal ini menunjukkan luasnya kepercayaan individu yang dapat mengendalikan kejadian yang menimpa para karyawan. Seseorang yang letak pengendalian diri di dalam (*Internal*) percaya bahwa kejadian-kejadian dalam kehidupan mereka pada umumnya diakibatkan oleh kebiasaan dan perbuatan mereka sendiri. Seseorang mempunyai letak pengendalian diri di luar (*Externaliser*), di sisi lain percaya bahwa kejadian dalam kehidupan karyawan administrasi secara umum dibedakan karena kesempatan, nasib atau lainnya. Cummins (1988), Kobasa (1979) and Kobasa Maddi, and Kohn (1982), memperoleh dorongan bagi hipotesisnya bahwa hubungan antara stress dan strain dimoderatori oleh watak, pengendalian diri seseorang, dengan kata lain letak pengendalian diri dihipotesiskan berkaitan dengan stress. Korelasi antara stress dan strain mempunyai signifikansi lebih tinggi untuk faktor eksternal daripada internal.

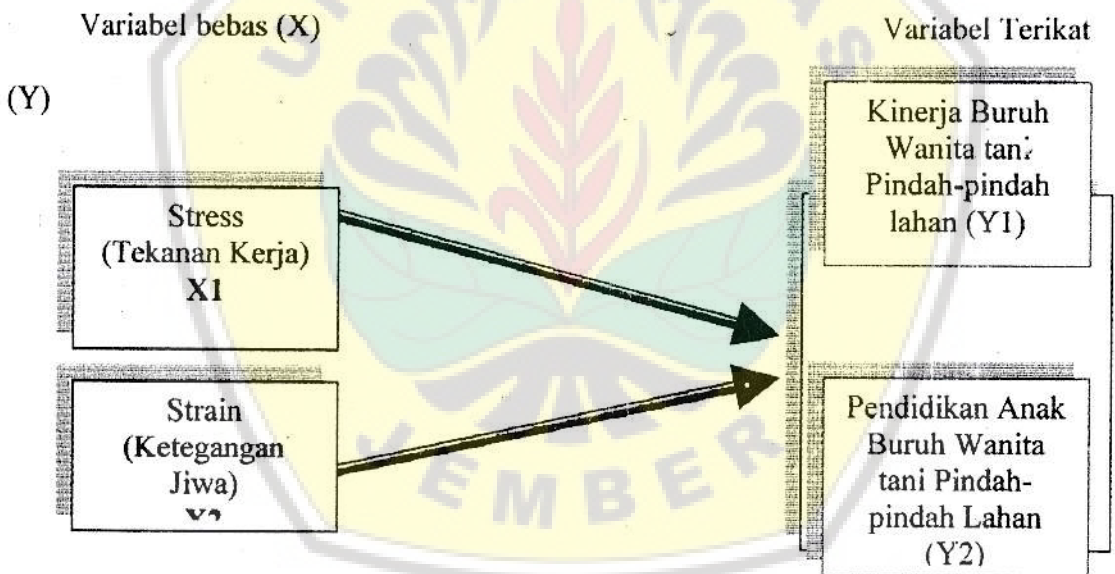
### **Dorongan Sosial (*Social Support*).**

Dorongan sosial dapat didefinisikan sebagai tersedianya bantuan dalam waktu yang dibutuhkan dari para supervisor, asisten pekerjaannya, anggota famili

dan teman-teman. Dorongan sosial diduga berkaitan dengan stress, seperti ketika seseorang menerima dorongan sosial pada tingkatan yang rendah, korelasinya antara stress dan strain secara signifikan lebih tinggi daripada ketika seseorang menerima dorongan sosial dengan tingkat yang tinggi.

Peralihan subyek ini tidak konsisten, banyak penelitian yang membuktikan tentang pengaruh dorongan sosial terhadap stress dan strain, Abdul Halim(1982), Etzion(1984), Fusilier, Ganster and Mayes (1987), semetara itu pada studi lain tidak terbukti, Fisher (1985), Ganster, Mayes and Fusher (1986), Kaufman and Beehr (1986), mengemukakan bahwa dorongan sosial yang kuat mempunyai hubungan positif dengan faktor penyebab stress dan strain, berlawanan banyak teori dan model dari tekanan kerja dan dorongan sosial. Dorongan sosial mungkin sangat berpengaruh pada stress dan strain. Dalam suatu kasus, diketahui hubungan yang baik antar supervisor dengan asisten kerjanya mungkin membuat situasi kerja tidak stress.

Penelitian ini akan memperlihatkan bagaimana tekanan kerja (*job stress*) dan ketegangan jiwa (*strain*) dalam menanggapi perubahan kinerja tenaga buruh wanita tani berpindah pindah lahan dan pendidikan anaknya. Dengan demikian penelitian yang dilakukan ini hendak melihat pengaruh variabel-variabel berikut :



Gambar: 1 : Pengaruh Antar Variabel Penelitian.

## TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan: (1) Ingin mengetahui pengaruh stress terhadap kinerja buruh wanita tani berpindah pindah lahan dan pendidikan anaknya, (2) Ingin mengetahui pengaruh strain terhadap kinerja buruh wanita tani berpindah pindah lahan dan pendidikan anaknya, (3) Ingin mengetahui pengaruh stress dan strain secara bersama-sama terhadap kinerja buruh wanita tani berpindah pindah lahan dan pendidikan anaknya.

## METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian

eksplanasi (*explanatory research*),

Berdasarkan kerangka teori yang telah dikemukakan, maka variabel penelitian ini adalah sebagai berikut :

Variabel X1 : Stress (Tekanan Kerja)

Variabel X2 : Strain (ketegangan Jiwa)

Variabel Y1 : Kinerja buruh wanita tani berpindah pindah lahan

Variabel Y2 : pendidikan anak buruh wanita tani berpindah pindah lahan.

Populasi dalam penelitian ini adalah buruh wanita tani di perusahaan pengelolaan tembakau di Jember, sedangkan sampelnya adalah buruh wanita tani yang bekerja dengan berpindah-pindah lahan. Dalam menentukan ukuran sampel untuk memperkirakan proporsi yang diteliti, digunakan rumus sebagai berikut : (Supranto, 1992:152)

$$n = \frac{\sum \frac{N_i^2 P_i Q_i}{W_i}}{N^2 D + \sum N_i P_i Q_i}$$

Berdasarkan rumusan tersebut diketahui nilai sampel (n) sebanyak 56.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengajukan kuesioner kepada responden yang mengacu pada item/ Pernyataan sikap pada skala stress dan distress (Strain) yang ditujukan untuk menjaring data variabel-variabel penelitian (X1, X2,) dengan tingkat pengukuran nominal, sedang untuk pengumpulan data variable Y berdasarkan hasil penilaian Daftar Penilaian Pelaksanaan Pekerjaan perusahaan.

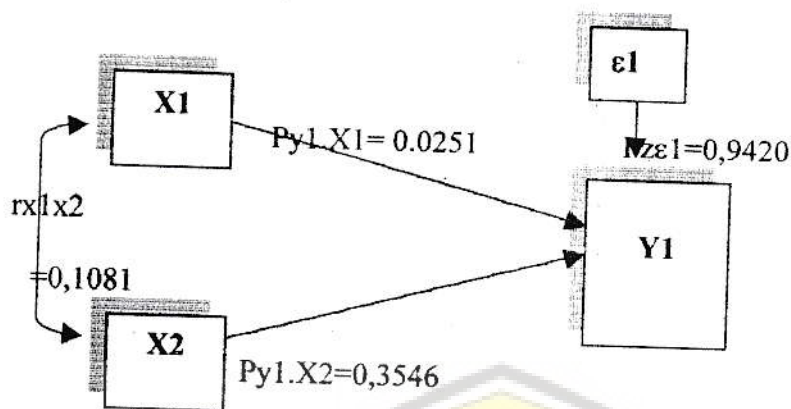
Selanjutnya agar data yang diperoleh dari hasil penelitian dapat dianalisis dengan uji statistik *Path Analysis* (Analisis Jalur). Penilaian item/ pernyataan yang ada dalam kuesioner yang diajukan kepada responden berskala 1 sampai dengan 5, artinya semakin tinggi angka menunjukkan gejala stress dan strain yang dirasakan semakin sering.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengujian seluruh hipotesis dilakukan dengan statistik uji Analisis Jalur (*Path Analysis*). Analisis jalur tersebut digunakan untuk menguji sejauhmana pengaruh faktor stress dan faktor strain terhadap kinerja buruh wanita tani berpindah pindah lahan dan dampaknya pada pendidikan anaknya.

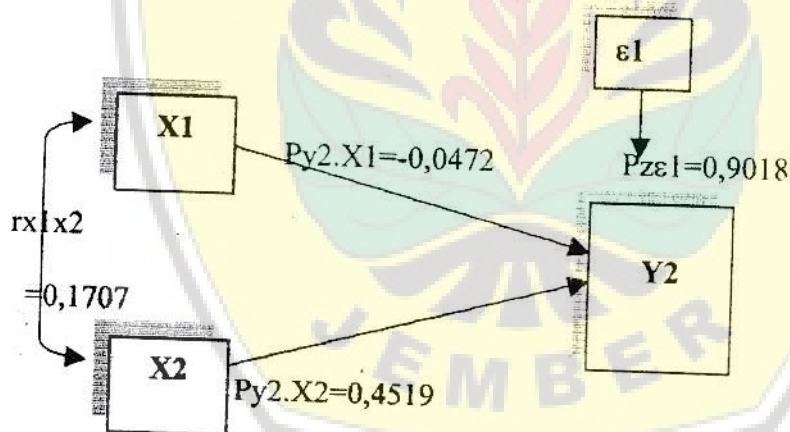
Berdasarkan hipotesis yang diajukan, maka langkah pengujiannya dilakukan dengan membuat Diagram Jalur (*Path Diagram*) tentang pengaruh faktor stress (X<sub>1</sub>), faktor strain (X<sub>2</sub>), kinerja buruh wanita tani berpindah pindah lahan (Y1) dan Tingkat pendidikan anak buruh wanita tani berpindah pindah lahan (Y2).

Secara lengkap diagram jalur yang menunjukkan pengaruh stress dan strain terhadap kinerja buruh wanita tani dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 2 : Rekapitulasi Hasil Uji Statistik Variabel-variabel Penelitian untuk X1 dan X2 terhadap Y1.

Sedangkan Secara lengkap diagram jalur yang menunjukkan pengaruh stress dan strain buruh wanita tani berpindah pindah lahan terhadap pendidikan anaknya dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 3 : Rekapitulasi Hasil Uji Statistik Variabel-variabel Penelitian untuk X1 dan X2 terhadap Y2.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor stress tidak mempengaruhi secara nyata baik terhadap kinerja buruh wanita tani berpindah pindah lahan maupun dampaknya pada pendidikan anaknya tetapi stress berpengaruh tidak nyata pada motivasi pendidikan anaknya, sedangkan faktor strain dapat mempengaruhi secara nyata baik terhadap kinerja buruh wanita tani berpindah pindah lahan maupun pada pendidikan anaknya.

Hasil perhitungan melalui statistik uji analisis jalur dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1: Hasil perhitungan variabel penelitian

Koefisien Jalur	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Keterangan
$P_{y_1x_1} = 0.025195$	0.06001	1.658	Ho Diterima
$P_{y_1x_2} = 0.354634$	2.54693	1.658	Ho Ditolak
$P_{y_2x_1} = -0.047200$	-0.35401	1.658	Ho Diterima
$P_{y_2x_2} = 0.451908$	3.36017	1.658	Ho Ditolak

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini ternyata terdapat pengaruh stress yang meningkatkan kinerja dan pengaruh stress yang melemahkan kinerja dan ditemukan bahwa (1) pengaruh faktor stress terhadap kinerja tenaga buruh wanita tani berpindah pindah lahan ternyata lebih besar dibandingkan dengan pengaruh stress buruh wanita tani terhadap pendidikan anaknya. (2) pengaruh faktor strain terhadap kinerja buruh wanita tani berpindah pindah lahan ternyata lebih kecil bila dibandingkan dengan pengaruh strain buruh wanita tani terhadap pendidikan anaknya. (3) pengaruh faktor stress dan strain secara bersama-sama terhadap kinerja buruh wanita tani berpindah pindah lahan ternyata lebih kecil bila dibandingkan dengan pengaruh stress dan strain buruh wanita tani secara bersama-sama terhadap pendidikan anaknya.

Sebagai rekomendasi penelitian ini dapatlah disarankan sebaiknya pengusaha yang mempekerjakan buruh wanita tani agar memperhatikan faktor kejiwaan buruh agar terhindar dari stress dan strain, dan diharapkan bagi buruh mampu mengendalikan diri menghadapi stress dan strain serta mencari dukungan sosial.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim, 1982. "Social Support and Managerial Affective Responses to Job Stress" *Journal of Occupational Behavior* 3, 281-295.
- Adiwikarta, Sudardja, 1998, *Sosiologi Pendidikan, Isue, Hipotesis tentang Hubungan Pendidikan dengan Masyarakat*, Dirjen Pendidikan Tinggi, Jakarta.
- Ahsin Kusuma, 2005. *Stress Strain Pekerja Wanita Single Parent*. Lemlit. Unej. Jember
- Bandura, Albert, 1995, *Social Learning Theory*, Prentice-Hall, Inc, New Jersey.
- Basir Barthos, 1990, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Cohen, J, and P.Cohen, 1983. *Applied multiple Regression / Correlation Analysis for the Behavioral Sciences*, Hilladale, N.J.Erlbaum.
- Erwin Kusuma, 2001. *Kumpulan Artikel Psikologi*.
- Eshleman, J. Ross Cashion, Barbara G, 1985, *Sociology*, Little Brown and Company, Boston Goss.
- Fusilier, Ganster, and Mayes, 1987 " *Effects of Social Support in the Experience of Stress and Locus of Control on Health,*" *Journal of Management* 13, 517-528.
- Ganster, D., B. Mayes, and M. Fusilier, 1986. " *Role of Social Support in the Experience of Stress at Work.*" *Journal of Applied Psychology* 71, 102-110.
- Ilfeld, F.W.Jr.,1976, *Futher Validation of a psychiatric Syntom Index in a Normal Population*, *Psychological Reports* 39, 1215-1228.